

Pengaruh Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik TKJ DI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi

Abdul Haris
Darlius

haries1807@gmail.com
darlius.rintok@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan judul pengaruh layanan pendidikan, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi peserta didik tkj di smks bina insan kamil kota bekasi. Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh layanan pendidikan, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi peserta didik tkj di smks bina insan kamil kota bekasi, khususnya untuk kelas X dan XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Regresi Linier Berganda dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa pengaruhnya antara ketiga variabel. Instrumen data penelitian berupa angket sebanyak 60 item untuk Variabel X₁ (Layanan Pendidikan) sebanyak 25 Item pernyataan, X₂ (Fasilitas Belajar) dengan 15 Pertanyaan dan 20 item pernyataan untuk Variabel X₃ (Motivasi Belajar), sedangkan Y adalah Nilai Rapor Semester Ganjil periode 2020/2021. Hasil Penelitian ini secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atas beberapa variabel yaitu layanan pendidikan, fasilitas belajar, dan motivasi belajar terhadap Prestasi peserta didik Teknik Komputer jaringan (TKJ) di SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

Kata kunci: *Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Peserta Didik.*

Pendahuluan

Peserta didik adalah merupakan unsur sekolah hendaknya mempunyai sasaran menjadikan sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai tempat belajar dan penyelesaian tugas yang diberikan kepada mereka, sehingga tercapainya prestasi sendiri. Selain itu, prestasi optimal merupakan kontribusi yang berharga bagi kesuksesan sekolah, karena prestasi yang baik di semua jenjang sekolah memperlihatkan bahwa Peserta didik sekolah telah berhasil menguasai segala kemampuan yang ditentukan secara umum untuk suatu jenjang pendidikan tertentu.

Prestasi hasil belajar yang yang berprestasi adalah hal penting yang diinginkan oleh semua Peserta didik yang sedang menuntut ilmu. Prestasi hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator kesuksesan kegiatan belajar Peserta didik. Selain sebagai indikator kesuksesan dalam pendidikan, prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai indikator eksternal, dalam arti tingkat prestasi belajar mampu dijadikan sebagai indikator tingkat keberhasilan anak di masyarakat bahkan pada dunia kerja.

Melalui prestasi belajar yang baik, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan ketika dihadapkan pada pilihan bekerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Prestasi pencapaian belajar adalah perolehan hasil belajar melalui proses pengajaran dan kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diperlihatkan melalui nilai (Rapor) yang dibuat dan diserahkan oleh guru dari jumlah mata pelajaran yang telah dipelajari oleh Peserta didik. Setiap proses pembelajaran tentu selalu diharapkan untuk menghasilkan pembelajaran maksimum. Dalam proses pencapaian, prestasi pencapaian sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Rodiyah, 2018).

Hasil pembelajaran adalah evaluasi pendidikan terhadap pengembangan prestasi Peserta didik sehubungan dengan domain bahan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Sumarni dan Achmad Rantes di Indonesia Penelitiannya tentang penelitiannya tentang hasil pembelajaran dalam aspek-aspek kognisi menyimpulkan "Hasil dari sebuah riset menyimpulkan bahwa ada perbedaan dalam hasil pembelajaran kognitif, model pembelajaran investigasi yang dipandu lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dengan persentase pengaruh. 29,49% (Achmadrants, 2017).

Pencapaian Visi Pembangunan Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2018-2023 adalah mewujudkan Jawa Barat juara lahir batin dengan berbagai inovasi yang berkolaborasi dan misi yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah provinsi jawa barat dalam rangka melahirkan manusia jawa barat yang berbudaya, berbahagia, berkualitas, yang produktif melalui berbagai pelayanan publik yang selalu berinovasi, merupakan

upaya pencapaian kebijakan strategis yang akan diraih dengan menggunakan peningkatan kualitas masyarakat Jawa Barat melalui pendidikan yang unggul, merata, terjangkau dan terbuka.

Diantara program pendidikan yang akan diraih adalah untuk meningkatkan mutu dan daya saing yang adil adalah dengan melaksanakan penerimaan para peserta didik baru (PPDB) dengan mengedepankan prinsip non-diskriminasi, objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Hal tersebut ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019 (PERMENDIKBUD N0.44/2019) tentang Penerimaan Peserta didik Baru pada Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

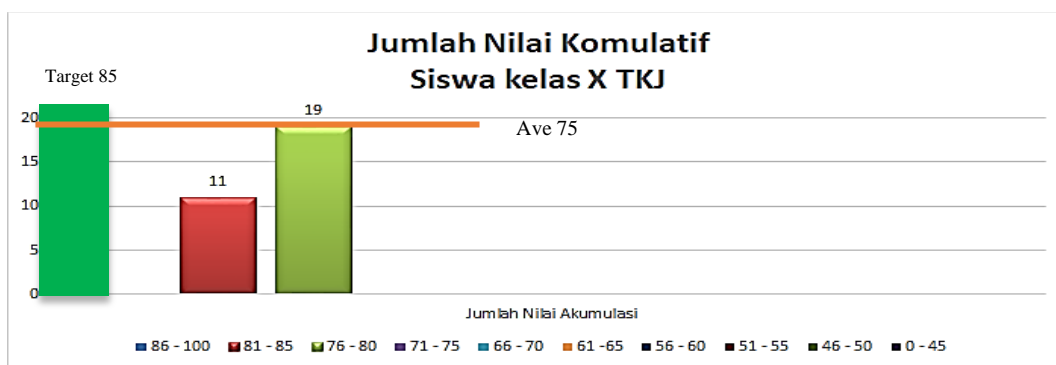
Salah satu SMKS di kota Bekasi yaitu SMK Bina Insan Kamil. SMKS yang berumur 20 tahun ini mengalami perkembangan yang cukup pesat di Kota Bekasi, dan berada di daerah pemukiman yang padat jumlah penduduknya, SMKS Bina Insan Kamil memiliki jumlah Peserta didik lebih dari 1500 bahkan pernah mencapai 1800 Peserta didik dan jumlah guru lebih dari 60.

Berdirinya SMK Bina Insan Kamil adalah merupakan tuntutan masyarakat di kota Bekasi. Dengan perencanaan yang cukup lama mulai tahun 1989, ternyata realisasinya baru berdiri pada tahun 2000. Konsep berdiri SMK Bina Insan Kamil ini merupakan pengembangan Yayasan Al Hidayah Jatikramat Jatiasih Kota Bekasi. Dua puluh tahun sudah perjalanan SMK Bina Insan Kamil, banyak sekali persoalan dan tantangan secara internal maupun eksternal, Namun SMK Bina Insan Kamil tetap berjalan seiring perkembangannya saat ini.

Ketua Umum Yayasan Al Hidayah (Alm.) KH. Mursid Kamil sangat mendukung berdirinya SMK Bina Insan Kamil di wilayah Jatiasih Pondok Gede. Beliau berpesan secara khusus untuk Yayasan Al Hidayah agar tetap dipertahankan sampai saat ini dan seterusnya yaitu Siswi Putri menggunakan jilbab secara kaffah, dan selalu menjaga akhlak yang mulia (Berakhlakul karimah).

Pada asal mulanya SMK Bina Insan Kamil memiliki 68 Peserta didik dengan jumlah guru dan tata usaha 10 orang dan jurusan Akuntansi. Namun dengan kegigihannya SMK Bina Insan Kamil sudah mempunyai Peserta didik lebih dari 1500 orang dengan 6 jurusan yaitu Akuntansi, Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Sepeda Motor (TSM) dengan dua lokasi yaitu BIK 1 dan BIK 2 dengan jarak sekitar 2 KM.

Dan dari hasil pra penelitian yang dilakukan telah diperoleh sebuah fenomena (Fakta) terhadap perolehan nilai Rapor pada semester I di kelas X Untuk Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dari peserta didik pada periode 2020/2021 dengan data sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Nilai Kumulatif Siswa Kelas X Prod. TKJ
 Sumber : Dari Data Internal SMKS Bina Insan Kamil

Gambar di atas memperlihatkan nilai kumulatif tersebar dari point 75 hingga 84, dan jika dilihat secara kualitatif tersebar untuk nilai pada kategori bagus lebih banyak daripada nilai atau point pada kategori sangat bagus. Hal ini dapat disimpulkan sementara bahwasanya kemampuan rata-rata peserta didik di SMK kelas X jurusan Teknik Jaringan Komputer pada kategori bagus, yaitu sekitar 67%. Sekolah adalah tempat formal untuk pendidikan. Salah satu perkembangan sekolah yang penting di Indonesia adalah pembangunan sarana, prasarana dan pelayanan sekolah. Ini adalah penilaian yang jelas dan tidak berwujud yang dapat dilihat, dievaluasi, dan diserap oleh peserta didik potensial. Banyak sekolah di Indonesia yang masih memiliki sarana, prasarana dan layanan yang tidak sesuai dengan tingkat peserta didik. Selain itu, perkembangan sekolah belum optimal karena tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembangunan sekolah harus didasarkan pada keinginan calon Peserta didik khususnya Peserta didik sekolah.

Bagi calon peserta didik yang berminat memilih, meneliti dan mengejar prestasi gemilang yang diharapkannya dan orang tuanya, sudah barang tentu kondisi ini menjadi salah satu faktor penentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan lulusannya agar siap bersaing di dunia kerja. Agar dapat bersaing di lingkungan kerja, seorang peserta didik membutuhkan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan itu. Untuk mengukur sejauh mana peserta didik SMK telah menyelesaikan kemampuan yang telah ditentukan, maka perlu dilakukan evaluasi dalam tes kemampuan.

Dari segi fasilitas belajar, banyak Peserta didik yang tidak atau kurang memanfaatkan fasilitas belajar yang ada yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Selain usaha yang yang sungguh-sungguh, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam proses penelitian ini, banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Peserta didik Kelas X dan XI Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMKS Bina Insan Kamil, baik itu hal yang mendukung prestasi belajar maupun kesulitan belajar. Hal-hal tersebut antara lain terkait fisik, psikis, lingkungan belajar maupun Motivasi Belajar (Sugihartono, dkk. 2015: 76).

Di kalangan Peserta didik tingkat menengah atas atau kejuruan tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi secara internal maupun eksternal terhadap prestasi belajar. Hal-hal eksternal diantaranya adalah layanan Pendidikan, fasilitas belajar, lingkungan masyarakat atau lingkungan teman sebaya, sedangkan faktor internal seperti motivasi belajar dan kedisiplinan.

Fasilitas belajar sekolah dan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Fasilitas belajar di SMKS Bina Insan Kamil belum sempurna. Sudah banyak ruang atau tempat belajar yang tersedia, bahkan area kelas pun terasa lega, karena pengelolaan peserta didik Kelas X khususnya pada masa studi 2020/2021 tidak seperti biasanya seperti sebelum pandemi Covid 19 tahun lalu. Kegiatan dalam proses pembelajaran juga sangat lengkap terutama penataan papan tulis, meja guru dan bangku peserta didik yang tertata rapi dan sangat nyaman. Bahkan jika tidak ada AC (Air Conditioner), ventilasi dan jendela tetap memberikan suasana belajar dengan peluang angin untuk masuk dan keluar. Buat simulasi udara berjalan lancar. Peralatan pembelajaran sangat lengkap, mulai dari alat tulis hingga papan tulis, termasuk alat peraga untuk simulasi teknis atau praktik sesuai bidang pendidikan yang dikelolanya, seperti laboratorium komputer, studio sepeda motor, laboratorium bahasa, dan alat lainnya yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan.

Program belajar sesuai bidangnya, pencahayaan pada area ruang belajar juga cukup memadai, karena proses pembelajaran dilaksanakan dari sore hingga malam hari, penerangan masih menggunakan cahaya datang dari matahari, namun terdapat juga lampu cadangan sehingga dapat digunakan dalam keadaan darurat. situasi, terutama suasana mendung akan menyebabkan kegelapan dan aktivitas. Fasilitas kantor dosen dan staf sangat lengkap, terutama area atau space yang didedikasikan untuk memberikan konsultasi atau bimbingan belajar bagi para peserta didik.

Buku-buku yang ada di perpustakaan juga cukup memadai, terutama buku pedoman kegiatan mengajar, sehingga peserta didik dapat menyisihkan waktu untuk membacanya setiap saat dan meminjamnya untuk dibawa pulang, atau bahkan hanya menyalin yang dianggap mendesak. Buku pedoman merupakan kebutuhan wajib dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka kesuksesan kegiatan pembelajaran, maka proses pembelajaran harus didukung oleh peralatan lain yang layak dan memadai. Tidak hanya manual, tetapi peralatan fisik dan perlengkapan yang menunjang semua kegiatan belajar sangat menentukan. Dalam Penelitian ini memperlihatkan ada beberapa indikator fasilitas belajar yang cukup, ruang atau fasilitas studi, peralatan yang digunakan untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran dan menggunakan fasilitas belajar.

Ada saja memang sesuatu yang belum bisa dilengkapi, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya proyektor di setiap kelas, akses ke Internet hanya di ruang tertentu saja tidak didistribusikan secara seragam di setiap kelas, tidak ada AC (Air Conditioner) di setiap kelas dan toilet berada jauh dari kelas. Proyektor hanya ada di ruang pertemuan guru dan ruang tertentu seperti laboratorium bahasa, komputer dan ruang sekolah. Ketidak beradaan proyektor di setiap kelas menghambat proses pembelajaran yang memungkinkan proyektor untuk menggunakan proyektor.

Keberadaan proyektor memang harus dapat membantu kegiatan belajar sehingga peserta didik dan peserta didik yang lebih bervariasi tidak merasakan kegiatan belajar yang monoton. Fasilitas akses internet dan pendingin kamar seperti AC memang terbatas. Semua tempat memang sudah memiliki akses internet (WIFI), yang dapat memudahkan proses kegiatan belajar mengajar dan juga memang peserta didik sering merasa panas selama partisipasi dalam kegiatan.

Dan belajar di kelas memang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Lokasi toilet yang jauh dari kelas juga merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran, peserta didik membutuhkan lebih banyak waktu jika ingin pergi ke kamar mandi sehingga peserta didik tertinggal di belakang objek yang dapat menghambat pembelajaran peserta didik. Tidak hanya fasilitas di sekolah, fasilitas

di rumah dan perlengkapan lain yang disediakan oleh orang tua juga mempengaruhi prestasi peserta didik.

Berdasarkan wawancara pada saat pengamatan dilakukan kepada beberapa peserta didik kelas X dan XI SMK Bina Kamil, beberapa peserta didik merasa kekurangan fasilitas memadai seperti masih belum ada ruang belajar yang ber-AC dan kurangnya lampu pencahayaan untuk dipelajari. Dan memang masih ada peserta didik yang belum memiliki fasilitas yang cukup dari orang tua mereka karena kondisi ekonomi keluarga peserta didik. Ini terlihat dari semua peserta didik terhadap kebutuhan akan laptop yang kurang yang terkadang sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik sehingga ketika ada proses pembelajaran yang membutuhkan laptop, peserta didik tidak dapat melacak informasi atau pelajaran secara maksimum sehingga akan mempengaruhi pembelajaran peserta didik secara mudah dan cepat.

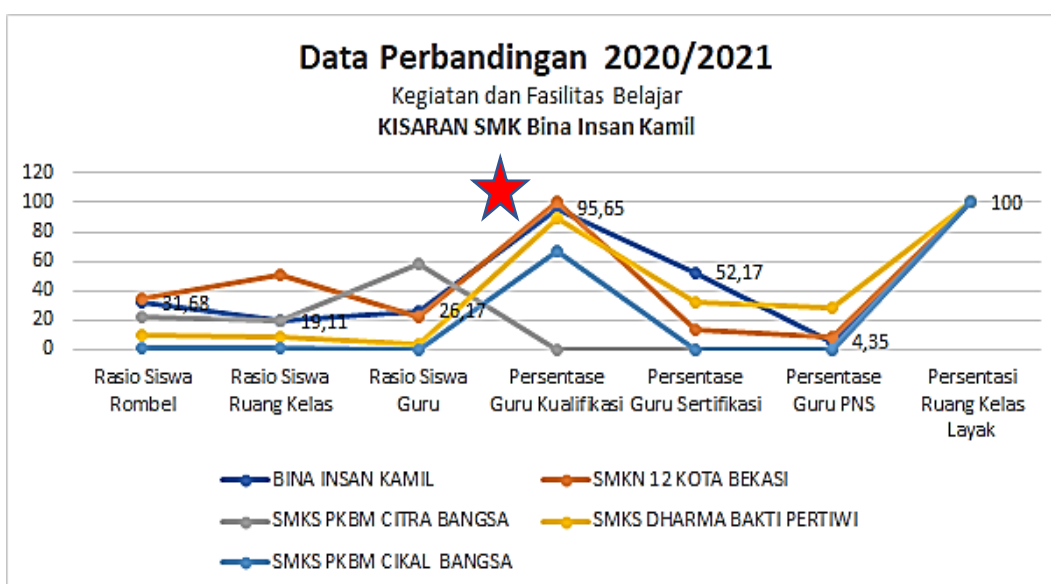
Tabel 1. Data Perbandingan Parameter SMK di Kota Bekasi

Data Perbandingan 2020/2021

Kegiatan dan Fasilitas Belajar
KISARAN SMK Bina Insan Kamil

| <u>Parameter</u> | BINA INSAN KAMIL | SMKN 12 KOTA BEKASI | SMKS PKBM CITRA BANGSA | SMKS DHARMA BAKTI PERTIWI | SMKS PKBM CIKAL BANGSA |
|------------------------------|------------------------|---------------------------|---------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|
| Rasio Siswa Rombel | 31,68 | 34,2 | 21,88 | 9,83 | 0,5 |
| Rasio Siswa Ruang Kelas | 19,11 | 51,3 | 19,44 | 8,43 | 0,67 |
| Rasio Siswa Guru | 26,17 | 22,3 | 58,33 | 3,11 | 0,33 |
| Persentase Guru Kualifikasi | 95,65 | 100 | 0 | 89,47 | 66,67 |
| Persentase Guru Sertifikasi | 52,17 | 13,04 | 0 | 31,58 | 0 |
| Persentase Guru PNS | 4,35 | 8,7 | 0 | 28,32 | 0 |
| Persentasi Ruang Kelas Layak | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber : Dari Data Internal SMKS Bina Insan Kamil



Gambar 2. Grafik Perbandingan Parameter SMK di kota Bekasi

Sumber : Sekolah kita.kemendikbud.go.id

Pada Gambar. 2 diatas menggambarkan perbandingan antara SMKS Bina Insan Kamil dengan SMKS sekitarnya di kota bekasi, dimana terlihat bahwasanya ada beberapa kriteria atau parameter perbandingan yang

dibuat oleh Kemendikbud, dimana SMKS Bina Insan Kamil dari 7 (Tujuh) parameter memiliki 1 keunggulan atas Juru didik yang bersertifikasi dibanding 5 SMKS yang ada. Hal ini juga merupakan Prestasi atas Layanan pendidikan dan Fasilitas Belajar atas juru didik yang dimiliki.

Motivasi belajar berperan penting dalam proses belajar Peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan belajar yang tinggi, sedangkan Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki kemampuan belajar yang rendah. Motivasi bisa datang dari internal maupun eksternal.

Pasal 3 Bab 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (UU.Sisdiknas No.20/2003) mengatur bahwa pendidikan harus menggunakan kemampuannya untuk menumbuh kembangkan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan mencerdaskan kehidupan bernegara, Membina calon peserta dan mengikuti Pendidikan, menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kita mengetahui secara bersama bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional, tugas dan tugasnya sangat berat. Selain itu, sekolah dikatakan memiliki peran mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti membudidayakan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang meliputi moralitas, logika, estetika dan praktek, sehingga tercipta dan berakar pada budaya bangsa. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang dinilai berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Peserta didik yang bermotivasi tinggi diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik.

Di antaranya, pentingnya motivasi belajar Peserta didik dibentuk, agar pembelajaran berkembang dan bergerak ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Menurut (Ariesta, 2017) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi terjemahan dari *move* yang mengandung arti dorongan atau menggerakkan.”

Pendidikan adalah sebuah proses yang tertata dan terorganisir yang melibatkan baik faktor dalam maupun luar. Faktor dalam yang lebih dikenal dengan internal adalah faktor yang datang dari diri peserta didik, antara lain minat belajar, motivasi belajar, bakat, dan , baik Peserta didik terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Dan juga ada faktor luar atau lebih dikenal dengan eksternal, yaitu faktor dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan belajar, keluarga, sosial ekonomi keluarga, dan peran perhatian orang tua terhadap kesulitan belajar yang dialami anak.

Oleh karena itu peneliti melakukan pra survei dan wawancara langsung terhadap peserta didik di SMKS Bina Insan Kamil di sekitar yayasan yang juga memang bagian dari peserta didik pada bulan Mei 2021. Hasil dari survei secara tidak langsung dan melalui issue yang berkembang di sekitaran keberadaan lembaga pendidikan tersebut peneliti mendapatkan informasi sementara yang perlu di dalam dan diteliti lebih lanjut tentang prestasi dari para peserta didik yang yang menjadi asuhan dan bimbingan pendidikan di lingkungan Yayasan Pendidikan Bina Insan Kamil yaitu yang berkaitan langsung dengan peserta didik di SMKS Bina Insan Kamil .

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di tuliskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan oleh peneliti beberapa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Layanan Pendidikan terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Fasilitas Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan atas layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi?

Maksud atau Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sebenarnya atas prestasi yang dicapai oleh peserta didik di Bina Insan Kamil Kota Bekasi dilihat dari dimensi atas layanan pendidikan, Fasilitas

Belajar, dan Motivasi belajar yang dimiliki oleh para peserta didik tersebut, apakah ada pengaruh atas 3 dimensi tersebut atau ada dimensi lain yang mempengaruhi prestasi yang diraih oleh peserta didik selama mengikuti proses pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam kurun waktu periode pendidikan yaitu selama 1 tahun berjalan sejak peserta didik dinyatakan lulus dalam proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh layanan Pendidikan terhadap prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
2. Untuk menganalisa pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
3. Untuk menganalisa pengaruh Motivasi Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
4. Untuk menganalisa pengaruh secara simultan atas layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik di tingkat SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

Manfaat Penelitian

Dalam proses penelitian ini diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat dan bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini antara lain kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

Penelitian ini sebagai masukan dan pengetahuan atau wawasan baru tentang faktor-faktor yang apa yang dapat mempengaruhi Indeks prestasi peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran dan upaya penciptaan para lulusan yang terbaik dan motivasi peserta didik yang akan masuk dalam lembaga pendidikan tersebut dalam upaya pencapaian harapan dan prestasi yang diinginkan.

2. Bagi Akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan Informasi yang melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi Indeks prestasi peserta didik atas layanan pendidikan bagi lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas dan performance yang harus dipenuhi, fasilitas belajar yang harus dilengkapi dan menjadi sebuah harapan untuk bisa belajar dengan fasilitas yang cukup dan memadai sehingga ada kemudahan dalam proses pembelajaran dan apa motivasi yang dimiliki oleh para peserta didik untuk masuk ke dalam lembaga pendidikan yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi baru bagi peneliti untuk mendalami tentang faktor – faktor apa saja yang banyak mempengaruhi indeks prestasi peserta didik terutama terkait pengaruh Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar yang menjadi harapan dan keinginan para peserta didik dan Motivasi Belajar yang dimilikinya.

Kajian Teori

Di dalam melakukan penelitian, kajian teori atau pustaka mempunyai tujuan membantu peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitiannya dengan mengacu pada teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, sebagai sebuah dasar yang bersifat akademis dan didasarkan pada sebuah tulisan ilmiah yang berdasar atas segala asumsi para ahli dan dapat dipertanggung jawabkan. Kajian teori / pustaka juga mempunyai beberapa fungsi – fungsi dalam penelitian.

1. Agar dapat mengetahui terkait Sejarah Masalah Penelitian.

Atas dasar sejarah persoalan yang berkaitan dengan penelitian, para peneliti akan menerima hal-hal yang sudah dibentuk oleh para peneliti sebelumnya, aspek-aspek yg diteliti, mekanisme yg diterapkan, output & kendala yang ditemukan pada penelitian ini dan disparitas antara persoalan yang ingin diselesaikan menggunakan perkara yg diselesaikan sang orang lain.

2. Bagaimana memilih Prosedur Penyelesaian Masalah Penelitian.

Terkait pada prosedur yang yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya terhadap masalah penelitian mereka, para peneliti bisa menentukan prosedur yang dapat menciptakan prosedur baru didasarkan kepada studi tentang segala dampak dari prosedur yang ada.

3. Memiliki Latar Belakang Teori Penelitian.

Didasarkan kepada latar belakang teori penelitian, para peneliti dapat melakukan pemetaan posisi masalah penelitian mereka ke dalam cara pandang cakupan pengetahuan, sehingga dapat membantu para peneliti dalam memberikan gambaran dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan segala dampak dari hasil penelitiannya.

4. Dapat mengetahui Manfaat Penelitian Sebelumnya.
Dari hasil penelitian yang relevan sebelumnya, para peneliti dapat membuat kesimpulan sementara dari hasil penelitian yang akan mereka lakukan.
5. Untuk berupaya berkreasi mandiri dari segala duplikasi Penelitian.
Pada batasan tertentu penelitian dapat merupakan duplikasi penelitian lain, Hal ini sepanjang penelitian yang akan dibuat memiliki tujuan yang berbeda dan untuk menyempurnakan dari hasil penelitian sebelumnya atau memiliki alasan kuat untuk meragukan hasil penelitian sebelumnya.
6. Memberikan Alasan untuk Pembeneran Pemilihan Masalah.
Kajian perpustakaan harus menjadi kajian kritikal tetapi ringkas mengenai kekhususan, kelebihan dan keburukan penyelidikan terdahulu (bukan sahaja senarai penyelidikan teori atau relevan sahaja), oleh itu para penyelidik dapat memberikan alasan penting tentang masalah penelitian.

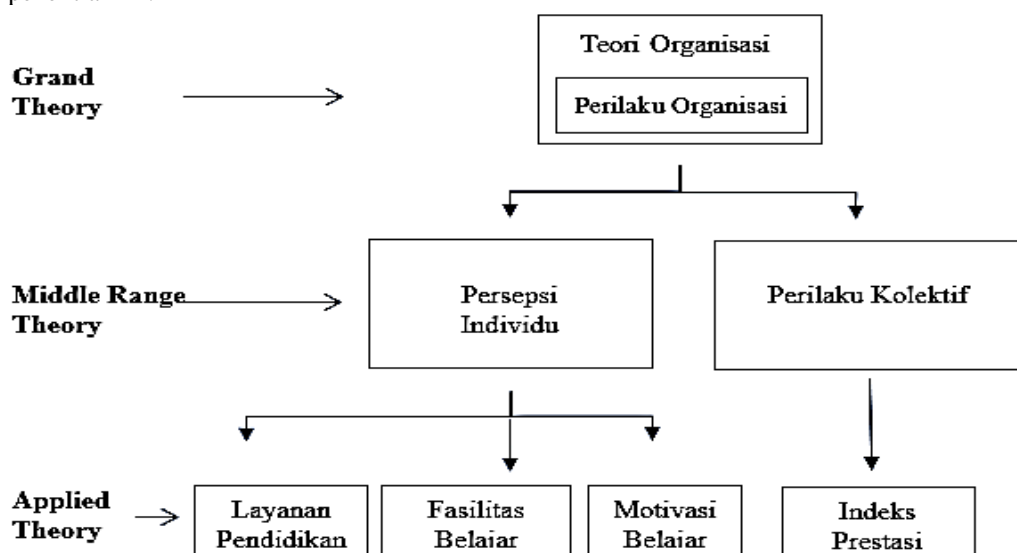
Sehingga kajian teori pustaka menjadi sangat penting dan selalu ada dalam melakukan penelitian. Karena peneliti bertujuan untuk menemukan prinsip-prinsip umum yang telah mencapai konsensus, prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan mengontrol peristiwa dalam lingkungan pendidikan. Peneliti juga harus menemukan, mengedit, dan menggunakan literatur dengan benar di bidangnya. Oleh karena itu dalam penelitian perlu dilakukan tinjauan pustaka sesuai dengan bidang yang diteliti.

Dan penyusunan kajian teori pustaka juga bertujuan untuk menghimpun data dari berbagai informasi ilmiah, baik berupa teori, metode, maupun pendekatan yang telah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, manuskrip, catatan, catatan sejarah, dokumen, website, dll.

Grand Theory, Middle Range Theory dan Applied Theory

Hubungan antara proposisi-proposisi, konsep-konsep, dan asumsi-asumsi yang mendasari kegiatan penelitian ini dan secara runtut diturunkan dari teori utama (*grand theory*) sampai pada teori-teori yang bersifat operasional.

Gambar di bawah Mengilustrasikan grand theory, middle range theory dan applied theory (konstruk variabel) dalam penelitian ini.



Gambar 3. Konsep Grand Theory Penelitian

Layanan Pendidikan

Undang-undang 20 tahun 2003 tentang Layanan pendidikan adalah kebutuhan yang perlu diselesaikan dan menjadi perhatian besar oleh pemerintah ke masyarakat. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan pendidikan yang baik dan berkualitas, pemerintah telah menetapkan kebijakan setiap warga negara memiliki hak untuk memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendidikan.

Dalam keputusan Menteri Negara Reformasi Administrasi No. 63 / Kep / M.2003, dijelaskan bahwa layanan publik termasuk layanan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat menjadi bibliografi dalam kelompok layanan administrasi, sekelompok barang dan kelompok layanan pendidikan.

Pelayanan adalah suatu tindakan atau aktivitas yang direkomendasikan oleh suatu subjek kepada pihak lain, yang pada dasarnya berbentuk jasa / non fisik dan tidak menimbulkan hak kepemilikan apapun (Awaliyah, 2020).

Pihak pelaku ditentukan secara pribadi, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman & pengharapan. Hal lain yang bisa menentukan adalah umur, taraf pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian & pengalaman individu (Widyastika, 2016).

Dalam penelitian ini, indikator dan pengukuran masing-masing yang kami ambil adalah dimensi kualitas pelayanan yang diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh (Tjiptono dkk, 2004:262-265) yang disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Ada lima dimensi kualitas layanan yang meliputi dimensi reliability, responsiveness, assurance, empathy dan dimensi tangible, yang mana indikatornya disesuaikan dengan lokasi penelitian.

Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah fasilitas pembelajaran. Darento H.M.(2008: 51) Jelaskan bahwa fasilitas pembelajaran terdiri dari fasilitas infrastruktur dan pembelajaran. Infrastruktur bayangan adalah alat yang ditautkan secara tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, sementara fasilitas belajar adalah alat yang terkait langsung dengan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Slameto (2013: 67) "Fasilitas belajar adalah alat belajar yang digunakan oleh guru pada saat pendidikan dan digunakan oleh peserta didik untuk menerima pelajaran yang diajarkan". Fasilitas belajar sekolah dan orang tua penting dalam pendidikan, fasilitas belajar dapat membantu proses pembelajaran sehingga pendidikan dapat dilakukan dengan benar dan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai. Keberadaan fasilitas belajar, guru akan dengan mudah memberikan peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik untuk dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena ia dibantu oleh fasilitas belajar.

Jika fasilitas pembelajaran selesai, peserta didik akan merasa nyaman belajar karena apa yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang tersedia, seperti ruang belajar yang nyaman dan kenyamanan untuk mengakses informasi tentang subjek. Sebaliknya, jika fasilitas pembelajaran yang tersedia kurang lengkap, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran untuk menghambat realisasi pembelajaran.

Atas dasar deskripsi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar semua yang memfasilitasi dan meluncurkan proses pembelajaran baik dalam bentuk peralatan, bahan dan furniture yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran dan pendidikan pendidikan .

b. Macam-macam Fasilitas Belajar

Suharsimi dan Lia (2012:188) terhadap Fasilitas Belajar diperlukan menunjang kegiatan proses belajar yang dibedakan ke dalam tiga kategori:

- 1) Alat pelajaran
Alat pelajaran merupakan semua benda atau peralatan yang langsung dapat digunakan atau di pakai oleh Peserta didik maupun juru didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Alat peraga
Alat peraga adalah seluruh alat bantu yang dibutuhkan dalam pendidikan dan pengajaran, baik itu immateril maupun benda, baik itu konkret maupun abstrak yang dipakai dan dipergunakan untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran kepada Peserta didik.
- 3) Media pendidikan
Media pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Terkadang media pendidikan ini di pergunakan sebagai pengganti fungsi pelaksana / orangnya dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala usaha dan daya yang mendorong seorang buat melakukan sesuatu atau daya penggerak berdasarkan subyek buat melakukan suatu perbuatan pada suatu tujuan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Peserta didik yaitu motivasi belajar (Darmawati, 2017).

Dan Motivasi belajar juga bisa diartikan sebagai perubahan energy pada diri seorang itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, dan dikemukakan bahwasanya motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu :

1. Bahwa motivasi tersebut memprakarsai perubahan energi pada setiap individu manusia.

2. Motivasi ditandai dengan penampilan, rasa/"perasaan", kasih sayang seseorang. Dalam hal ini, motivasi tersebut relevan untuk masalah psikiatris, mempengaruhi dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang dengan tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya.

Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang dipengaruhi satu sama lain. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perubahan dan berpotensi terjadi sebagai akibat dari praktik atau penguatan berdasarkan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Immanuel, 2013) berkata motivasi adalah suatu daya atau kekuatan yg timbul dari dalam diri Peserta didik untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan Peserta didik buat memperoleh perubahan tingkah laku yg lebih baik & sebelumnya menjadi output pengalaman Peserta didik dalam berinteraksi menggunakan lingkungannya. Motivasi belajar Peserta didik meliputi dimensi:

- a. Ketekunan dalam belajar (sub variabel)
 - 1) Masuk dalam kegiatan harian di sekolah (indikator)
 - 2) Ikut dan aktif dalam PBM di kelas (indikator)
 - 3) Melakukan pembelajaran di rumah (indikator)
- b. Ulet menghadapi hal-hal kesulitan dalam belajar (sub variabel)
 - 1) Sikap atau perilaku terhadap kesulitan (indikator)
 - 2) Usaha untuk mengatasi kesulitan (indikator)
- c. Minat dan fokus perhatian dalam belajar (sub variabel)
 - 1) Membiasakan diri dalam mengikuti pelajaran (indikator)
 - 2) Motivasi dalam mengikuti PBM (indikator)
- d. Berprestasi mengikuti pembelajaran (sub variabel)
 - 1) Usaha yang keras untuk berprestasi (indikator)
 - 2) Memenuhi Kualifikasi dalam hasil belajar (indikator)
- e. Kemandirian dalam belajar (sub variabel)
 - 1) Penyelesaian atas tugas/PR (indikator)
 - 2) Menggunakan dan memanfaatkan kesempatan di luar jam pelajaran (indikator)

Menurut (Nurhidayah, 2015), "Motivasi dibagi menjadi dua jenis atau kelompok, yaitu:

- 1). Motivasi intrinsik adalah alasan yang menjadi aktif atau tidak dapat bekerja, tidak perlu untuk merangsangnya dari luar, karena pada individu ada dorongan atau motivasi untuk berbuat atas sesuatu. Misalnya, jika seseorang senang membaca, tidak perlu dikatakan rajin membaca buku-buku.
- 2). Motivasi ekstrinsik adalah alasan aktif dan fungsi karena pengaruh luar. Misalnya, seseorang belajar karena anda tahu besok ada tes dengan harapan memiliki nilai terbaik untuk uang atau mendapatkan hadiah. "

Motivasi prestasi adalah keinginan untuk mensub sulasi pekerjaan yang merangsang dan memiliki motivasi realisasi yang biasanya bekerja secara mandiri dan cepat dan menikmati kompetisi dan indikator implementasi yang dengan senang hati melakukan tugas yang sulit, bekerja dengan cepat., Untuk bersaing dan bekerja secara mandiri "(Nurhidayah, 2015).

Motivasi belajar dapat diklasifikasikan dalam 3 level, motivasi belajar pada tingkat tinggi, motivasi belajar berukuran sedang dan motivasi belajar tingkat rendah Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi atau sedang, ia akan belajar dengan rajin, agar terlihat gigih dan rajin menyerah dan rajin Baca untuk meningkatkan kesuksesan dan menyelesaikan masalah. Kebalikannya, Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tingkat rendah, ia tidak akan melakukan kegiatan belajar, tetapi atas dasar hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak mempengaruhi IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sehingga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar Peserta didik (GPAS) Seperti bunga, bakat, cara mempelajari fasilitas dan fasilitas (Azis, 2017).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak berbagai faktor baik internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar (Handoko, 2018).

Prestasi Peserta Didik

Prestasi belajar bagian dari hasil kegiatan belajar, oleh sebab itu pembelajaran adalah sebuah proses, sedangkan proses pembelajaran adalah hasil dari sebuah proses pembelajaran. Untuk pembelajaran anak

adalah kewajiban. Keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam pendidikan bisa saja tergantung pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik itu sendiri.

"Prestasi adalah hasil yang dilakukan seseorang dalam kegiatan. Gagne (1985:40) menetapkan bahwa pembelajaran dibagi atas lima aspek, antara lain : kapasitas intelektualitas, strategi pemahaman/kognitif, informasi lisan/verbal, sikap dan keterampilan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 110) mengatakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga aspek, yaitu kognitif, emosional dan psikomotor. "(Wedan, 2016).

"Prestasi belajar adalah gambaran nyata hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Kemudian, hasil belajar adalah hasil maksimal yang diperoleh oleh seseorang setelah melakukan upaya belajar "(Wedan, 2016).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini mengacu pada variabel bebas atau faktor-faktor secara teoritis yang mempengaruhi Indeks prestasi peserta didik yaitu atas Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar dan Motivasi belajar para peserta didik.

a. Pengaruh Layanan pendidikan terhadap Indeks prestasi belajar

Layanan Pendidikan atas sebuah lembaga pendidikan pastilah mempunyai kaitan yang kuat dengan prestasi hasil belajar peserta didik, sebab keberhasilan seorang peserta didik dalam meraih prestasi atas sebuah hasil pembelajaran tergantung layanan baik dalam metode pembelajaran maupun fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang mampu memberikan rasa bangga dan anggapan atas nilai – nilai positif terhadap kemampuan dirinya untuk bisa di bantu dan dibimbing meraih prestasi dan hakekat dari tujuan pendidikan. Dan bentuk layanan ada dua institusi pendidikan, yaitu: layanan dasar yang terdiri dari staf pengajar, staf layanan penerimaan, fasilitas sekolah dan staf Peserta didik. Dan layanan bantuan dalam bentuk layanan perpustakaan, konstruksi dan layanan kursus sekolah (Londa., 2019).

Dalam Jurnal Dedi saputra (2015) :

“ Menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan proses belajar mengajar oleh Peserta didik mata diklat las dengan hasil belajar Peserta didik di kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 8 Padang “.

b. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Indeks prestasi belajar

Fasilitas belajar semua yang memfasilitasi tugas dan meluncurkan proses belajar yang baik dalam bentuk peralatan, bahan, furnitur dan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar. Jika fasilitas pembelajaran memadai, itu akan memfasilitasi pembelajaran Peserta didik. Fasilitas belajar dapat berupa fasilitas dan infrastruktur di sekolah dan fasilitas pembelajaran yang diperoleh dari memberi orang tua untuk mendukung proses pembelajaran. Keberadaan fasilitas pembelajaran yang memadai akan memfasilitasi Peserta didik untuk belajar untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Peserta didik yg memperoleh dan menggunakan Fasilitas Belajar yang memadai akan mudah menangkap & memahami dengan baik. Fasilitas Belajar akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar , Teknik Komputer Jaringan (TKJ) / kelas X dan XI.

Dapat dikatakan bahwa Peserta didik yang memperoleh dan menggunakan Fasilitas Belajar yang memadai akan mendapatkan Prestasi Belajar yang tinggi. Kebalikannya, jika Peserta didik yang Fasilitas Belajarnya kurang memadai atau tidak layak maka Prestasi Belajar yang akan diperoleh rendah, oleh karena itu Fasilitas Belajar diduga berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar peserta didik. Artinya jika Peserta didik memperoleh Fasilitas Belajar yang cukup untuk menunjang proses belajar Teknik Komputer Jaringan (TKJ) baik di kelas X dan XI, maka Peserta didik akan dengan mudah memahami materi dan mendapatkan Prestasi Belajar secara mudah dan optimal.

Dalam Jurnal Lela Camellia Cynthia, Trisno Martono & Mintasih Indriayu (2016):

“ Hasil penelitian dihasilkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri dan bersama antar variabel terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta. Dan Pengaruh X terhadap Y secara simultan diperoleh dari perhitungan R *square* sebesar 47,9%”.

c. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Indeks prestasi belajar

Faktor-faktor yang diharapkan bisa menghasilkan belajar secara umum dapat dikelompokkan sebagai faktor intern & faktor ekstern”. Faktor intern yang dimaksud merupakan faktor-faktor yg berasal dari pada diri siswa yg mencakup faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor ekstern yaitu faktor-

faktor yang berasal menurut luar diri siswa yaitu faktor sekolah (Kd. Ayuning Raresik1, I Kt. Dibia2, 2016).

Motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan penampilan "perasaan" dan sebelum jawaban atas keberadaan tujuan. Ada tiga elemen penting yang terkandung dalam pernyataan Donald, yaitu:

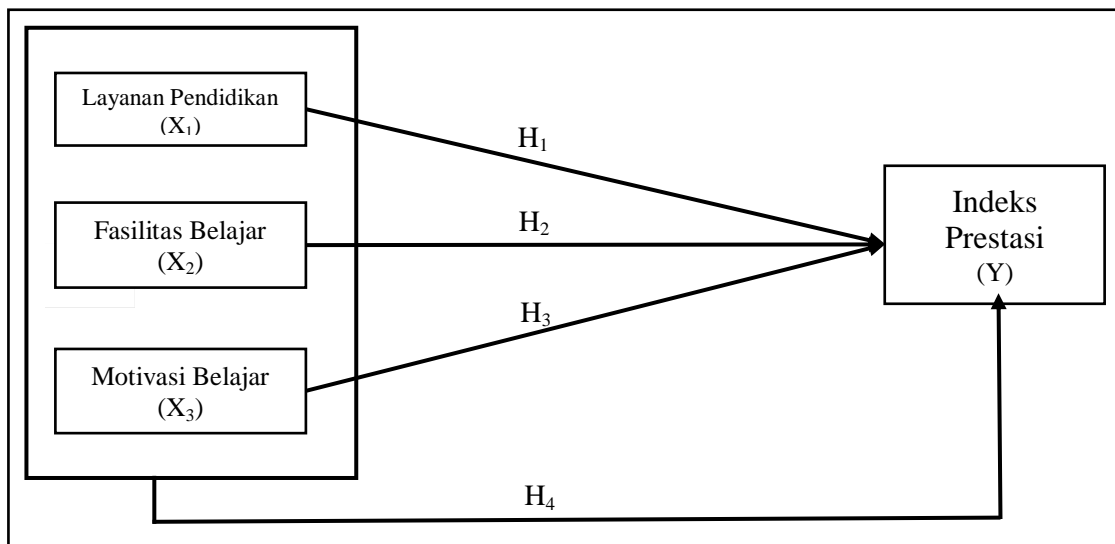
- 1) Motivasi untuk sebagai awalan perubahan energi pada setiap individu manusia. Bahkan jika motivasi berasal dari dalam diri manusia, sedangkan penampilan akan melibatkan aktivitas fisik manusia;
- 2) Motivasi ditandai dengan penampilan rasa, dan kasih sayang seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan masalah kejiwaan, kasih sayang dan ruang emosional yang dapat menentukan perilaku manusia; dan
- 3) Motivasi akan distimulasi karena tujuan. Dengan demikian, motivasi dalam hal ini sebenarnya adalah jawaban dari suatu tindakan yang untuk tujuan ini. Tujuan ini menyangkut kebutuhan untuk mencapai realisasi implementasi diri (Oktiani, 2017).

Dalam Jurnal Muhammad nurul sin (2017):

“ Telah dihasilkan dalam penelitian tentang Motivasi Belajar yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$)” pada Peserta didik Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung (4,094) > t tabel (1,991),

d. Pengaruh secara simultan atas Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Indeks prestasi peserta didik.

Pengaruh secara keseluruhan antara variabel atas layanan pendidikan (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), dan Motivasi Belajar (X_3) peserta didik dalam mencapai Prestasi (Y) adalah menggunakan Uji F, walaupun secara parsial variabel Independen mungkin berbeda secara nilai, bahkan ada beberapa variabel hasil penelitian yang tidak berpengaruh terhadap Indeks prestasi peserta didik, bobot signifikansi terhadap Variabel Indeks Prestasi Peserta Didik (Y) bahkan negatif dan ada juga yang positif, namun bila di dilihat dan di uji secara simultan kemungkinan bisa jadi ada pengaruh atau dampak positif dan negatif terhadap Variabel Y . Karena ini perlu diuji dan dianalisis dulu mengingat dari berbagai literatur dan referensi atas pengaruh ketiga variabel X secara simultan itu belum ditemukan, jadi kami mencoba bagaimana hasilnya secara ilmiah nantinya.



Gambar. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- X_1 : Variabel Layanan Pendidikan
- X_2 : Variabel Fasilitas Belajar
- X_3 : Variabel Motivasi Belajar
- Y : Variabel Indeks Prestasi

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir sebagaimana dimaksud diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Diduga terdapat pengaruh layanan pendidikan terhadap indeks prestasi peserta didik di SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
- b. Diduga terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap indeks prestasi peserta didik di SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
- c. Diduga terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap indeks prestasi peserta didik di SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
- d. Diduga secara bersama-sama terdapat pengaruh layanan pendidikan, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi peserta didik di SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

Sumber/ Subjek/ Objek Penelitian

Sumber Penelitian

Data penelitian terdiri atas Data Primer (Data Hasil Kuesioner) yang di sebar ke responden langsung di Objek Penelitian yaitu di SMKS Kelas X, XI Program Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi. Dan data sekunder diperoleh dari Situs media, website official, Buku, dan Makalah, dan Jurnal penelitian dari google scholar dan perpustakaan.

Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud subyek dalam penelitian, adalah orang, tempat, atau benda dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subjek dalam penelitian ini, adalah Peserta didik SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

Yang dimaksud dengan objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622), yaitu Variabel Layanan Pendidikan (X_1), Fasilitas Belajar (X_2) dan Motivasi belajar (X_3) dan Prestasi belajar (Y).

Menurut (Supranto 2000: 21) terhadap objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.

Kemudian di pertegas (Anto Dayan 1986: 21) terhadap obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak atau akan diteliti untuk mendapatkan sejumlah data secara lebih terarah.

Dan adapun Objek penelitian dalam tulisan ini meliputi : (1) Layanan Pendidikan (2) Fasilitas Belajar , (3) Motivasi Belajar, dan (4) Indeks Prestasi Peserta didik.

Dan cara pengambilan sampel yang representative adalah *Proporsional random sampling* dengan ukuran sampel yang digunakan sesuai aturan sampling. Model pengukuran yang digunakan untuk menjangring data pada variabel-variabel penelitian ini dengan angket sebagai data primer dan dokumentasi dan wawancara sebagai data sekunder.

Untuk Penelitian Pengaruh layanan pendidikan, fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan indeks prestasi peserta didik kelas X, XI pada Prodi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

1. Tempat : SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
2. Alamat : Jl. H.GEMIN NO.63, JATIKRAMAT, JATI ASIH – KOTA BEKASI.
3. Waktu : Mei – Juli 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Peserta didik Kelas X, XI, di SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik penarikan sampel 100% dari peserta didik yaitu sensus terhadap Peserta didik kelas X dan XI Program Pendidikan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

Tabel 2. Jumlah peserta didik Prodi TKJ SMSKS BIK 2020/2021

| NO | Kelas | Jumlah Populasi |
|----|----------------|-----------------|
| 1. | Kelas X TKJ 1 | 30 |
| 2. | Kelas X TKJ 2 | 32 |
| 3. | Kelas XI TKJ 1 | 33 |
| 4. | Kelas XI TKJ 2 | 32 |
| | JUMLAH | 127 |

Sumber Internal SMKS BIK Kota Bekasi

Desain Penelitian

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Layanan Pendidikan (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), dan Motivasi belajar (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) Peserta didik kelas X SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi Baik secara simultan maupun parsial. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 23 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh / Hipotesis

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 17.992 | 8.561 | | 2.102 | .039 | | |
| | LP | -.007 | .101 | -.007 | -.073 | .942 | .576 | 1.735 |
| | FP | .278 | .127 | .239 | 2.193 | .031 | .411 | 2.435 |
| | MP | .580 | .122 | .571 | 4.767 | .000 | .340 | 2.945 |

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai konstanta sebesar 17,992, koefisien layanan pendidikan -0,007, koefisien Fasilitas Belajar 0,278 dan koefisien Motivasi Belajar Peserta didik tentang kelengkapan fasilitas praktik sebesar 0,580, maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 17.992 - 0,007X_1 + 0,278X_2 + 0,580X_3$$

Persamaan garis linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a merupakan konstanta yang besarnya 17,992 menyatakan bahwa jika variabel independen (Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar) dianggap konstan, maka variabel dependen prestasi belajar Peserta didik naik sebesar 17,992 satuan.
- b_1 merupakan koefisien regresi dari Layanan Pendidikan (X_1) sebesar -0,007 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel Layanan Pendidikan (X_1) sebesar 1 satuan, maka hal ini akan menurunkan prestasi belajar Peserta didik (Y) sebesar 0,007 satuan.
- b_2 merupakan koefisien regresi dari Fasilitas Belajar Peserta didik (X_2) sebesar 0,278 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel Fasilitas Belajar Peserta didik (X_2) sebesar 1 satuan, maka hal ini akan menaikkan besarnya prestasi belajar Peserta didik (Y) sebesar 0,278 satuan.
- b_3 merupakan koefisien regresi dari Motivasi Belajar Peserta didik (X_3) sebesar 0,580 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel Motivasi Belajar Peserta didik (X_3) sebesar 1 satuan, maka hal ini akan menaikkan besarnya prestasi belajar Peserta didik (Y) sebesar 0,580 satuan.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara Variabel X dan Y, apakah variabel independen (X) benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

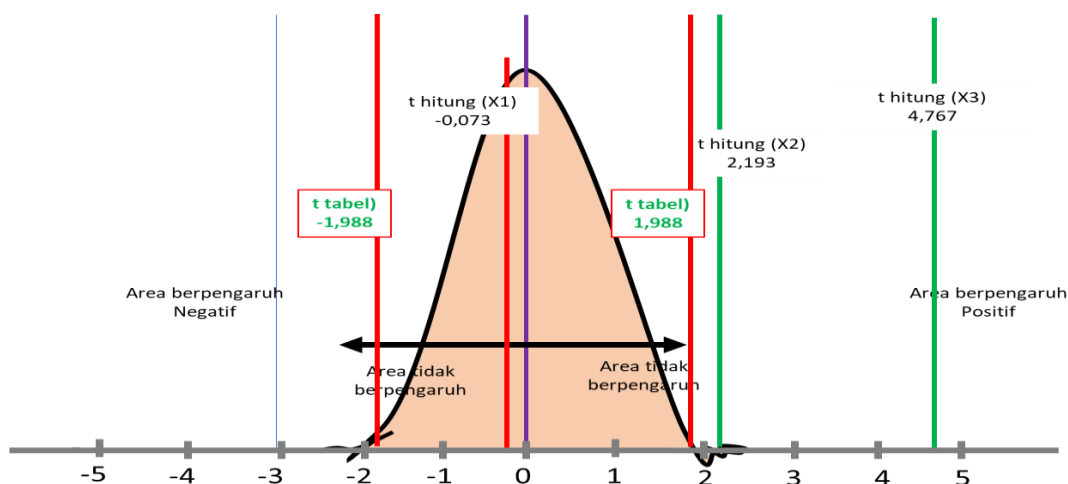
Ho : Variabel-variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Ha : Variabel-variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan Keputusan (Ghozali,2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima dan Ha ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak dan Ha diterima.



Gambar 3. Hasil Uji Pengaruh Parsial dengan Uji t berdasarkan Area

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh dengan Coefficient Uji t

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 17.992 | 8.561 | | 2.102 | .039 | | |
| | LP | -.007 | .101 | -.007 | -.073 | .942 | .576 | 1.735 |
| | FP | .278 | .127 | .239 | 2.193 | .031 | .411 | 2.435 |
| | MP | .580 | .122 | .571 | 4.767 | .000 | .340 | 2.945 |

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari tabel diatas diperoleh kesimpulan Uji t Parsial antara lain :

- ❖ X₁ tidak berpengaruh positif terhadap Y, karena angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima dan Ha ditolak
- ❖ X₂ berpengaruh positif terhadap Y, karena angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak dan Ha diterima.
- ❖ X₃ berpengaruh positif terhadap Y, karena angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak dan Ha diterima.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji signifikansi hubungan digunakan untuk menguji apakah variabel Layanan Pendidikan (X₁), Fasilitas Belajar (X₂) dan Motivasi Belajar (X₃) Peserta berpengaruh secara simultan terhadap Prestasi Belajar Peserta didik dengan melihat hipotesis H₀ atau hipotesis Ha yang diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 : Variabel bebas yaitu Layanan Pendidikan (X_1), Fasilitas Belajar (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y) Peserta didik Kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
- b. H_a : Variabel bebas yaitu Layanan Pendidikan (X_1), Fasilitas Belajar (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y) Peserta didik Kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.
- Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dan juga membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan kesimpulan sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Guna menguji kausalitas dengan analisis jalur, diperlukan data yang memenuhi persyaratan. Salah satu syarat penting adalah korelasi yang signifikan antara variabel yang dihitung dengan koefisien korelasi. Persamaan struktural yang diuji dalam model terdiri dari dua, yaitu persamaan kompetensi dan pengembangan karir. Penelitian mengenai hubungan kausal melibatkan empat buah variabel Layanan Pendidikan (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), dan Motivasi Belajar (X_3), Indeks Prestasi Peserta Didik (Y).

Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Layanan Pendidikan, Fasilitas belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Uji F dengan Coefficient

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 17.992 | 8.561 | | 2.102 | | |
| | LP | -.007 | .101 | -.007 | -.073 | .576 | 1.735 |
| | FP | .278 | .127 | .239 | 2.193 | .411 | 2.435 |
| | MP | .580 | .122 | .571 | 4.767 | .340 | 2.945 |

a. Dependent Variable: Prestasi

Tabel 6. Hasil Uji F dengan Anova

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 8365.269 | 3 | 2788.423 | 40.032 | .000 ^b |
| | Residual | 5920.686 | 85 | 69.655 | | |
| | Total | 14285.955 | 88 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), MP, LP, FP

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi alpha (α) sebesar 5% (0,05). F_{hitung} pada tabel tersebut dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 5% dengan df pembilang 2 dan df penyebut 85 sehingga didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Signifikansi F (0,000) lebih kecil dari signifikansi alpha (0,05) dan F_{hitung} (40,032) lebih besar dari F_{tabel} (2,71) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti dapat dibuktikan bahwa variabel Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar dan Motivasi belajar secara bersama-sama / simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Peserta didik.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui tabel *Model Summary*, yaitu pada bagian *Adjusted R Square*.

Tabel 7. Nilai Adjusted Square Layanan Pendidikan Nilai Adjusted Square Layanan Pendidikan

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .390 ^a | .152 | .143 | 10.50077 | 1.671 |

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* untuk variabel Layanan Pendidikan sebesar 0,143 yang artinya adalah variabel Layanan Pendidikan, memberikan kontribusi sebesar 14,3% terhadap Prestasi belajar Peserta didik

Tabel 8. Nilai Adjusted R Square Fasilitas Belajar

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .642 ^a | .412 | .405 | 8.74862 | 1.603 |

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai *Adjusted R Square* untuk variabel Fasilitas Belajar Peserta didik 0,405 yang artinya adalah variabel Fasilitas Belajar Peserta memberikan kontribusi sebesar 40,5% terhadap prestasi belajar Peserta didik.

Tabel 9. Nilai Adjusted R Square Motivasi Belajar

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .700 ^a | .491 | .485 | 8.13983 | 1.961 |

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

Nilai *Adjusted R Square* untuk variabel Motivasi Belajar Peserta didik 0,485 yang artinya adalah variabel Fasilitas Belajar Peserta memberikan kontribusi sebesar 48,5% terhadap prestasi belajar Peserta didik.

Tabel 10. Nilai R Square seluruh Variabel X terhadap Y

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .731 ^a | .534 | .517 | 7.87842 | 1.892 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,534. Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 53,4% dan sisanya 46,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan model regresi berganda pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup kuat atau nilainya lebih dari 50%. Hal ini berarti pula bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini cukup pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Layanan Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi

Berdasarkan data yang telah diperoleh ternyata Layanan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Layanan pendidikan bagi Peserta didik dianggap hal yang biasa dan tidak mempengaruhi hasil belajar yang baik karena salah satu fungsi dari layanan pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan agar para peserta didik bisa belajar dan menikmati kesehariannya untuk tetap belajar dengan situasi dan keadaan yang sudah sepatutnya.

Dan berdasarkan tabel koefisien di atas, terlihat nilai konstanta sebesar 17,992, koefisien layanan pendidikan -0,007 dan nilai sig. sebesar 0,942 berarti di atas 0,05. Hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara layanan pendidikan terhadap prestasi belajar Peserta didik.

Hipotesis tersebut dibuktikan dengan melihat hasil dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,73 < 1,988$) dan taraf signifikansi alpha (α) layanan pendidikan $>$ signifikansi 5% ($0,942 > 0,05$). Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan pendidikan terhadap prestasi belajar Peserta didik kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi Yang besarnya adalah 14,3%.

Besarnya persentase pengaruh layanan pendidikan Peserta didik tersebut tidak menunjukkan sebagai salah satu faktor eksternal penentu prestasi belajar seorang Peserta didik. Peserta didik yang memiliki prestasi belajarnya tinggi, dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal lain.

Pengaruh Fasilitas Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi

Tersedianya Fasilitas Belajar, antara lain ruang praktek, alat dan bahan praktik, Workshop, dan peralatan praktik yang memadai, juga dapat membawa hasil belajar yang baik. Fasilitas tersebut harus diterapkan oleh sekolah untuk menunjang tingkat prestasi akademik Peserta didik. Secara umum fasilitas yang baik dan lengkap akan memberikan hasil yang maksimal bagi proses belajar peserta didik.

Hasil pengolahan data deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi Peserta didik kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi Tentang kelengkapan Fasilitas Belajar termasuk dalam kategori rendah (35%).

Kriteria pengukuran tingkat persepsi Peserta didik tentang Fasilitas Belajar ini menggunakan 4 indikator yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan, yaitu fasilitas belajar yang tercukupi, ruang atau tempat belajar yang baik, peralatan belajar yang lengkap, dan pemanfaatan fasilitas belajar memberikan bekal peningkatan keterampilan.

Dan berdasarkan tabel koefisien di atas, terlihat nilai konstanta sebesar 17,992, koefisien Fasilitas Belajar 0,278 dan nilai sig. sebesar 0,031 berarti lebih kecil dari 0,05. Hipotesis kedua ini berarti menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik.

Hipotesis tersebut dibuktikan dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,193 > 1,988$) dan taraf signifikansi alpha (α) Motivasi Belajar $<$ signifikansi 5% ($0,031 < 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi Yang besarnya adalah 40,5%.

Besarnya persentase pengaruh persepsi Peserta didik tentang Fasilitas Belajar tersebut menunjukkan bahwa Fasilitas belajar adalah salah satu faktor eksternal penentu prestasi belajar seorang Peserta didik. Sekolah yang memiliki fasilitas belajar lengkap, tingkat prestasi belajarnya akan cenderung tinggi. Sebaliknya, sekolah yang memiliki fasilitas belajar tidak lengkap, tingkat prestasi belajarnya akan cenderung menjadi rendah.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi

Berdasarkan data yang telah diperoleh ternyata Motivasi belajar berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Tanpa motivasi belajar seorang Peserta didik tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik karena salah satu fungsi dari motivasi belajar adalah untuk mendorong timbulnya suatu perbuatan seperti belajar. Motivasi juga mengarahkan Peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan menjadi penggerak seorang Peserta didik untuk belajar.

Hasil pengolahan data deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Peserta didik kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi Termasuk dalam kategori tinggi (52,61%). Kriteria pengukuran tingkat motivasi belajar Peserta didik ini menggunakan empat indikator, yaitu minat untuk belajar, ketekunan dalam belajar, usaha untuk meraih prestasi dan besarnya perhatian dalam pembelajaran.

Dan berdasarkan tabel koefisien di atas, terlihat nilai konstanta sebesar 17,992, koefisien Motivasi Belajar 0,580 dan nilai sig. sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05. Hipotesis ketiga ini berarti menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik.

Hipotesis tersebut dibuktikan dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,767 > 1,988$) dan taraf signifikansi alpha (α) Motivasi Belajar $<$ signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi Yang besarnya adalah 48,5%.

Besarnya persentase pengaruh motivasi belajar Peserta didik tersebut menunjukkan bahwa motivasi adalah salah satu faktor internal penentu prestasi belajar seorang Peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, tingkat prestasi belajarnya akan cenderung tinggi. Sebaliknya, Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, tingkat prestasi belajarnya akan cenderung menjadi rendah.

Pengaruh Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi

Hasil analisis data untuk menjawab hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Layanan Pendidikan, Fasilitas belajar dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Peserta didik dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} ($40,032 > 2,71$) dan taraf signifikansi $F <$ taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Layanan Pendidikan, Fasilitas belajar dan Motivasi belajar secara bersama-sama dengan tingkat prestasi belajar Peserta didik Kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

Hasil belajar dari seorang Peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, faktor internal diwakili oleh motivasi belajar dalam diri Peserta didik dan faktor eksternal diwakili oleh Layanan Pendidikan dan Fasilitas Belajar yang menjadi domain Penyelenggara pendidikan. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama terbukti menjadi faktor penentu tingkat prestasi belajar Peserta didik baik secara simultan, walaupun untuk Variabel Layanan Pendidikan tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan. Motivasi memberikan dorongan kepada Peserta didik untuk belajar, kemudian didukung oleh kelengkapan Fasilitas Belajar yang ada di sekolah sehingga akan memberikan hasil belajar Peserta didik yang maksimal. Kedua faktor tersebut saling mendukung sehingga apabila kedua faktor tersebut memiliki tingkat yang tinggi, maka tingkat ketercapaian belajar dari seorang Peserta didik juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai R^2 sebesar 0,534 (53,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 53,4% dan sisanya 46,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan regresi berganda pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi Layanan Pendidikan, Fasilitas belajar dan Motivasi belajar secara bersama maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar Peserta didik Kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

Hal ini menjadi jawaban akhir hasil penelitian kami tentang pengaruh dari variabel Layanan Pendidikan (X_1), Fasilitas belajar (X_2), dan Motivasi Belajar (X_3) terhadap Prestasi belajar yang diwujudkan dalam rapor pada Semester I periode pembelajaran 2020/2021 untuk kelas X dan XI secara sensus pada TKJ

1 dan 2 yang berjumlah 89 respondent atau peserta didik yang berhasil mengisi data kuesioner on line sebagai data primer penelitian kami di lokasi survei kami yaitu SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta implementasinya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwasanya Nilai Rapor yang diperoleh dari Semester 1 untuk seluruh peserta didik sebanyak 89 peserta didik paling kecil nilainya adalah 51 point, dan yang paling besar nilainya adalah 87 point. Dan kalau dirata-rata adalah sebesar 68,49 point dengan standard deviation sebesar 12,354 point. Dan score nilai hasil belajar atau prestasi peserta didik yang tertuang dalam rapor pada semester ganjil periode pembelajaran 2020/2021 pada peserta didik TKJ di SMKS Kota Bekasi kelas X dan XI adalah mayoritas berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 40,45% atau 36 peserta didik dari 89 orang.

Pada Hipotesis 1 telah dibuktikan atas variabel X_1 tentang Layanan Pendidikan, dengan melihat hasil dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,073 < 1,988$) dan taraf signifikansi alpha (α) layanan pendidikan $>$ signifikansi 5% ($0,942 > 0,05$). Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh yang positif layanan pendidikan terhadap Indeks prestasi peserta didik kelas X dan XI di SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi dengan *Adjusted R Square* 14,3%.

Pada Hipotesis 2 telah dibuktikan atas variabel X_2 tentang Fasilitas belajar, Hipotesis tersebut dibuktikan dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,193 > 1,988$) dan taraf signifikansi alpha (α) Motivasi Belajar $<$ signifikansi 5% ($0,031 < 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Indeks Prestasi Belajar Peserta didik kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi dengan *Adjusted R Square* 40,5%.

Pada Hipotesis 3 telah dibuktikan atas variabel X_3 tentang Motivasi belajar, Hipotesis tersebut dibuktikan dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,767 > 1,988$) dan taraf signifikansi alpha (α) Motivasi Belajar $<$ signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Indeks Prestasi Belajar Peserta didik kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi dengan *Adjusted R Square* 48,5%.

Pada Hipotesis 4 untuk Uji Kelayakan (Simultan), berdasarkan hasil perhitungan secara statistik telah diperoleh dan diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi alpha (α) sebesar 5% (0,05). F_{hitung} pada tabel tersebut dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 5% dengan df pembilang 2 dan df penyebut 85 sehingga didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Signifikansi F (0,000) lebih kecil dari signifikansi alpha (0,05) dan F_{hitung} (40,032) lebih besar dari F_{tabel} (2,71) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti dapat dibuktikan bahwa variabel Layanan Pendidikan, Fasilitas Belajar dan Motivasi belajar secara bersama-sama / simultan terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Indeks prestasi belajar Peserta didik kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi

Dan Nilai Koefisien Determinasinya diperoleh berdasarkan perhitungan didapatkan nilai R^2 sebesar 0,534 (53,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) secara mampu menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 53,4% dan sisanya 46,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan regresi berganda pada penelitian ini. Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Layanan Pendidikan, Fasilitas belajar dan Motivasi belajar dilakukan secara bersama maka terdapat pengaruh terhadap Indeks prestasi belajar Peserta didik Kelas X dan XI SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi.

Saran

Untuk lembaga SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi Hendaknya memberikan perhatian lebih kepada Peserta didiknya karena pada dasarnya Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga apabila motivasi belajar yang tinggi tersebut dapat dijaga, maka akan memberikan hasil belajar atau prestasi yang maksimal.

Dan dalam upaya penjagaan dan peningkatan manfaat fasilitas belajar, ruang praktik hendaknya pengelola pendidikan dapat mengatur lebih rapi dan tertata sehingga ketika digunakan untuk praktik, Peserta didik dapat merasa lebih nyaman, serta dapat ditambahkan dengan promosi dan peringatan akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas belajar untuk selalu dalam kondisi yang baik, serta disediakan alat kebersihan dan poster K3 untuk mengingatkan pentingnya kesehatan dan keselamatan dalam berpraktek menggunakan fasilitas belajar yang ada.

Untuk para Peserta didik SMKS Bina Insan Kamil Kota Bekasi Hendaknya dapat selalu menjaga motivasi

belajarnya serta dapat memanfaatkan fasilitas praktik yang ada di sekolah dengan maksimal secara baik dan benar dalam rangka meningkatkan kompetensi belajar sehingga dapat bersaing di dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Ariesta, R. P. (2017). Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015. *Pengaruh Kompetensi Akuntansi Dan Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB Dengan Computer Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Peserta didik Kelas XI Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen, 1(1), 6–7*. <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Awaliyah, R. N. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kelengkapan Fasilitas Fisik Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTsN 2 Ponorogo*. November, 1–113.
- AZIS, A. L. (2017). PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI BISNIS KELAS X PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 4 MAKASSAR THE. *PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR 2017, 4, 9–15*.
- blog.kartunmania.com. (n.d.). *Daftar prestasi SMKS BINA INSAN KAMIL.pdf*. <https://blog.kartunmania.com/2019/08/daftar-peringkat-sma-ma-terbaik-kab-bekasi-th-2019/#tabs-6152-0-0>.
- Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima, 3(3), 33–42*.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta didik Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 1(1), 79*. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Ely Hasmin. (2016). *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi) April 2016, No.XIX ISSN : 1907 – 5480. Xix, 250–257*.
- Fathur Roji 2017. (n.d.). *BINA INSAN KAMIL Solusi Lembaga Pendidikan Masa Kini*. <http://www.ptdaarulfikri.com/>
- H.hadiyanto. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Indeks Prestasi MahaPeserta didik Semester III Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Bengkulu. *Politeknik Kesehatan Bengkulu, 1, 0–2*.
- Handoko. (2018). *Vol 3 No 2 Oktober 2018. 3(2), 330–338*.
- Imanuel, K. (2013). MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699*.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015, 20, 269–285*.
- Kd. Ayuning Raresik1, I Kt. Dibia2, I. W. W. (2016). PESERTA DIDIK KELAS V SD GUGUS VI Fakultas Ilmu Pendidikan e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Pembelajaran Bahasa Indonesia di. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 4 No:(2)*.
- Londa., B. P. P. B. T. Y. (2019). Pelayanan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Pelayanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, 53(9), 1689–1699*.
- LTMPPT. (2020). (<https://www.tagar.id/daftar-20-sma-terbaik-di-jabar-berdasar-nilai-utbk-2020>). <https://www.tagar.id/daftar-20-sma-terbaik-di-jabar-berdasar-nilai-utbk-2020>
- Maksum, K. (2016). *HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI DENGAN TINGKAT PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA Khanif Maksum (Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta) email : khanifmaksum@gmail.com PENDAHULUAN Pendidikan adalah. 03(01), 36–62*.
- Markombur, S. (2021). *Daftar Sekolah SD SMP SMA SMK di Kecamatan Cikarang Barat*. <https://www.markombur.com/2021/01/sekolah-di-Cikarang-Barat.html>
- Mudjijanti, F. (2011). Pengaruh tes masuk berdasarkan nilai ujian nasional (UN) terhadap prestasi belajar Peserta didik (Studi kasus di SMAK St. Bonaventura Madiun). *Widya Warta, 35(2), 19–31*.
- Nurhidayah, D. . (2015). PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMP | Nurhidayah | Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(2), 13–24*. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/83/69>
- Oktiani, I. (2017). *Jurnal kependidikan. 5(2), 216–232*.
- pusdiklat.perpusnas.go.id. (2019). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 1(2), 1–15*.

- <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf><https://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673><http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0.33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba>
- Rodiyah. (2018). STUDY ABOUT STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT ASPECT AND FAKTOR YANG MEMPENGARUHI, Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Wedan, M. (2016). Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli. *Silabus.Org*.
<https://silabus.org/pengertian-prestasi-belajar/>
- Widyastika, W. (2016). *Rawat Inap Di Puskesmas Mijen Kota Semarang*.
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS ,Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.